BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dan kegagalan pada perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya, dimana kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Barlian (2003) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai pengukuran kinerja keuangan yang memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Menurut Aminatuzzahra (2010) dalam mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan kinerja keuangan dimana setiap perusahaan perlu mengukur dan menilai tingkat keberhasilan sehingga dapat melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Penilaian kinerja itu sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Dari sisi perusahaan, fungsi kinerja menurut Munawir (2010:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Untuk mengetahui, perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

Dari sisi investor penilaian kinerja menurut Rudianto (2013:216) investor ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (*returns*) sesuai tingkat yang diharapkan.

Dan dari sisi pemegang saham penilaian kinerja keuangan menurut Utami (2010) berfungi untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal.

Berdasarkan beberapa manfaat yang telah dirincikan diparagraf diatas, maka penilaian kinerja itu sangat penting dilakukan. Adapun metode untuk dilakukannya penilaian kinerja berdasarkan metode analisis laporan keuangan atau beberapa metode-metode lainnya seperti, Menurut Moeljadi (2006:65) metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Add*/MVA), dan analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*/EVA). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua pendekatan metode yaitu dengan metode EVA dan MVA. Sedangkan untuk metode analisis rasio tidak digunakan, karena menurut Sunardi (2010) analisis rasio memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal.

Tandelilin (2012:195) mengatakan EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Dengan adanya EVA, maka pemilik

perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang panjang dan bukan jangka pendek saja.

Menurut Anthony dan Govindrajan (2007) *Economic Value Added* (EVA) adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA merupakan jumlah uang dan dapat diperoleh dengan mengurangkan beban modal dari laba operasi bersih/ *net operating profit.*

Menurut Abdullah (2003:142) tujuan penerapan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) diantaranya yaitu dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasar pada nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentsingan lainnya.

Dan kelebihan EVA Menurut Resmi (2003:286) adalah EVA lebih akurast dibandingkan dengan pengukuran kinerja tradisional, karena dilakukan penyesuaian terhadap biaya-biaya tertentu yang dikeluarkan. Berdasarkan metode-metode diatas, dalam penelitian ini hanya membatasi metode EVA dan MVA untuk menilai kinerja keuangan.

Menurut Winarto (2005:5) nilai tambah pasar (MVA) dari sebuah perusahaan merupakan hasil dari selisih nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:11) *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku. Menurut Winarto (2005:4) MVA menjadi tujuan utama perusahaan yang menitik beratkan pada kemakmuran pemegang saham.

Menurut Baridwan dan Legowo (2002:139) MVA memiliki keunggulan yang merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan.

Untuk menetukan EVA dapat diproyeksikan dengan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after tax*) dikurangi biaya modal (*cost capital*). Sedangkan dalam MVA dapat diukur dengan nilai pasar dari saham dikurangi dengan ekuitas yang diberikan oleh pemegang saham.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan LQ45 yang dikarenakan LQ45 merupakan saham tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria- kriteria yang sudah ditentukan. di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks LQ45 adalah 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Selanjutnya, Menurut Fahmi (2015) Indeks LQ45 adalah 45 perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan

sesuai dengan pengharapan Pasar modal. Perusahaan LQ45 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan LQ45 yang likuid sehingga kinerja keuangannya harus diukur dengan melihat EVA dan MVA. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menganggap bahwa untuk melihat cerminan antara EVA dan MVA sangat tepat digunakan untuk objek penelitian berdasarkan LQ45 dikarenakan dari sisi likuidasi dan dari sisi kapitalisasi pasar yang sangat berpengaruh terhadap proyeksi EVA dan MVA.

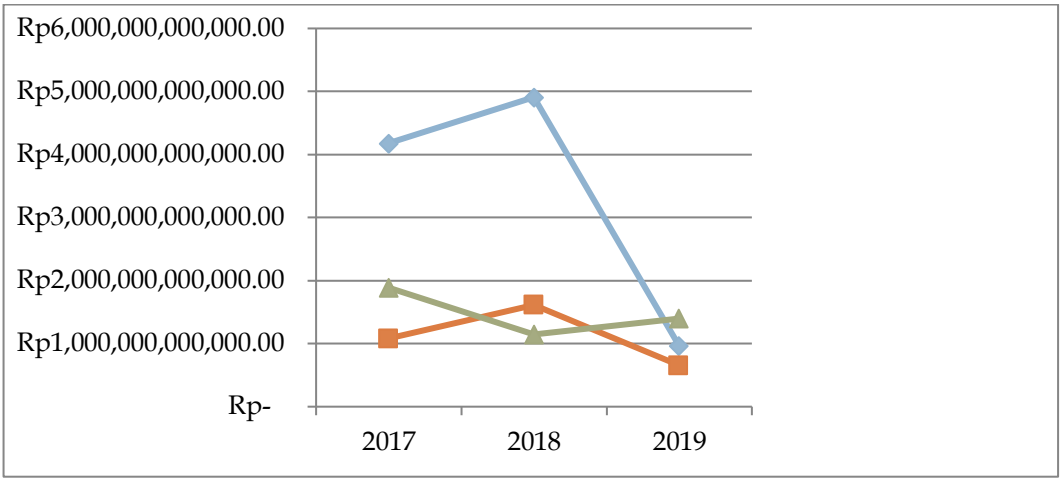
Fenomena yang terdapat dari perusahaan LQ45, tergambar dari beberapa perusahaan yang memiliki kinerja yang berfluktuasi periode 2017-2019 yang digambarkan dalam tiga perusahaan dalam tabel 1.1 dan pada gambar 1.1.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Yang Berfluktuasi Pada Periode 2017-2019
PT Waskita Karya Tbk, PT AKR Corporation Tbk,
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	PT. Waskita Karya, Tbk	PT. AKR Corporation, Tbk	PT.Matahari Depat.Store, Tbk
2017	4.176.782.486.102	1.080.838.231.000	1.886.765.000.000
2018	4.909.055.993.057	1.613.027.778.000	1.146.299.000.000
2019	962.757.437.164	656.278.493.000	1.400.225.000.000

Sumber: *idx.co.id* (2021)

Adapun gambaran untuk fluktuasi dari kinerja keuangan tiga perusahaan tersebut digambarkan melalu grafik 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Kinerja Keuangan Yang Berfluktuasi Periode 2017-2019 Pada PT Waskita Karya Tbk, PT AKR Corporation Tbk, PT Matahari Department Store Tbk

Dari tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat terjadi kinerja keuangan yang berfluktuasi dari tiga sampel penelitian. Fluktuasi terbesar terjadi pada PT Waskita karya Tbk. Dimana Pada periode 2017 laba komprehensif perusahaan sebesar Rp4.176.782.486.102.00, pada tahun 2018 laba komprehensif naik menjadi Rp4.909.055.993.057.00 dengan kenaikan 17%. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan yang drastis menjadi Rp962.757.437.164.00 dengan penurunan 80%.

Selanjutnya pada PT AKR Corporation Tbk, terjadi juga fluktuasi yang drastis. Dimana pada tahun 2017 laba komprehensif perusahaan sebesar Rp1.080.838.231.000.00, pada tahun 2018 laba komprehensif naik menjadi Rp1.613.027.778.000.00 dengan kenaikan 49%. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan yang drastis sebesar Rp656.278.493.000.00 dengan penurunan 59%.

Selanjutnya pada PT Matahari Department Store Tbk, terjadi juga perolehan laba komprehensif berfluktuasi, namun tidak begitu drastis, dimana pada tahun 2017 laba perusahaan sebesar Rp1.886.765.000.000.00, namun terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp1.146.299.000.000.00 dengan penurunan 39%. Untuk periode tahun 2019 terjadi kenaikan laba komprehensif sebesar Rp1.400.225.000.000.00 dengan kenaikan 18%. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari sudut pandang EVA dan MVA. Hal ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan memberikan hasil bagaimana kinerja keuangan di perusahaan LQ45 dari sudut pandang EVA dan MVA.

Fenemona diatas juga didukung dari beberapa hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Sari dan Bayu (2018), mendapatkan hasil kinerja keuangan industri rokok di Indonesia mengalami trend yang menurun selama tahun 2013-2014. Rata-rata EVA bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan perolehan laba tidak dapat memenuhi harapan investor dan pemegang saham. Di sisi lain, MVA industri ini relatif lebih bagus karena rata-rata bernilai positif sepanjang periode penelitian. Namun demikian, *trend* MVA indutri rokok tetap menunjukkan *trend* yang sama dengan EVA menurun sepanjang tahun.

Sedangkan hasil penelitian Sihaloho (2017), Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Nilai Economic Value Added (EVA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2015 sebesar Rp 3.213.247, yang artinya bahwa perusahaannya menghasilkan EVA positif.

Penelitian Saidi (2010) Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added Studi Kasus Pt. Astra International Tbk. Penerapan Metode EVA pada PT. Astra Intemasional Tbk menunjukkan kinerja perusahaan setelah dikurangkan dengan seluruh biaya modalnya. Nilai EVA negatif yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini, berarti perusahaan belum memenuhi harapan yang diinginkan *value creation* pemodal (investor dan kreditur). Dalam konteks ini, kreditur dapat memperoleh tingkat kembalian (*return*) sebesar beban hutang (*cost of debt*) yang ditanggung perusahaan. Sedangkan investor dapat memperoleh tingkat kembalian (return) sebesar *cost of equity* yang ditanggung perusahaan. Belum terpenuhinya tingkat return yang diharapkan pemodal ini berarti PT. Astra Intemasional Tbk. Belum melakukan penciptaan nilai kepada pemodalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat ukur EVA dan MVA. Sehingga judulnya "**Analisis EVA Dan MVA Pada Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diukur dengan *Market Value Added* (MVA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menentukan bagian mana yamg harus ditingkatkan agar perusahaan LQ45 memiliki nilai EVA dan MVA posistif.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

c. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat tentang penilaian kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik prusahaan tersebut untuk menanamkan modal.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.